



PELATIHAN KADER AGEN PEMULIHAN INTERVENSI BERBASIS MASYARAKAT (IBM) DALAM PENANGANAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KELURAHAN CIPAGERAN KOTA CIMAH

Hana Gumiyarna¹, Hera Herawati², Fera Wahyuni³

^{1,2,3}Badan Narkotika Nasional Kota Cimahi

email: hgumiyarna@gmail.com

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba yang kini merambah masyarakat terkecil menjadi ancaman baru bagi generasi bangsa. Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) merupakan salah satu program yang dicanangkan untuk menekan perkembangan peredaran penyalahguna narkoba di masyarakat terpencil yang dilakukan dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Untuk memenuhi hal tersebut, dilakukan upaya untuk melatih masyarakat menjadi agen pemulihan IBM dengan metode pelatihan tatap muka, praktikum, dan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Dari hasil pelatihan yang didapat, terdapat 10 kader IBM recovery agent yang siap terjun ke masyarakat setelah diberikan 3 hari pelatihan dengan total 22 jam pelajaran. Dalam hal ini perlu adanya pendampingan teknis dan pembinaan kepada kader-kader pelaksana pemulihan secara teknis di lapangan agar dapat lebih meningkatkan kemampuannya.

Kata Kunci : Agen, Pelatihan, Pemulihan

Abstract

Drug abusers who have now reached the smallest community have become a new threat to the nation's generation. The Community-Based Intervention (IBM) is one of the programs launched to suppress the development of the circulation of drug abusers in remote communities which is carried out from the community by the community and for the community. To fulfill this, an effort was made to train the community to become an IBM recovery agent with face-to-face training methods, practicum, and evaluation through pre-test and post-test. From the training results obtained, there are 10 IBM recovery agent cadres who are ready to go into the community after being given 3 days of training with a total of 22 lesson hours. In this case, it is necessary to seek technical assistance and guidance to the cadres of recovery agents technically in the field in order to further improve their abilities.

Keywords: Recovery Agent, IBM, Training

PENDAHULUAN

Permasalahan narkoba di Indonesia masih merupakan sesuatu yang bersifat urgent dan kompleks. Dalam kurun waktu satu dekade terakhir permasalahan ini menjadi marak. Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahguna atau pecandu narkoba secara signifikan, seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin masif pula jaringan sindikatnya. Dampak dari penyalahgunaan narkoba tidak hanya mengancam kelangsungan hidup dan masa depan penyalahgunanya saja, namun juga masa depan bangsa dan negara, tanpa membedakan strata sosial, ekonomi, usia maupun

tingkat pendidikan. Sampai saat ini tingkat peredaran narkoba sudah merambah pada berbagai level, tidak hanya pada daerah perkotaan saja melainkan sudah menyentuh komunitas pedesaan¹.

Berdasarkan hasil penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerjasama dengan Pusat Penelitian Masyarakat dan Budaya Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), angka prevalensi penyalahgunaan narkoba pernah pakai (lifetime prevalence), yaitu mereka yang pernah memakai narkoba paling tidak sekali seumur hidupnya, sebanyak 2.40% atau sekitar 240 dari 10.000 penduduk Indonesia a berumur 15-64 tahun atau setara dengan kurang lebih 4.5 juta jiwa.



Sedangkan angka prevalensi setahun terakhir pakai sebesar 1.80% atau 180 dari 10.000 penduduk Indonesia berumur 15-64 tahun atau setara dengan kurang lebih 3.4 juta jiwa. Survey ini juga menemukan bahwa penyalahgunaan narkoba telah merambah hingga ke pedesaan dengan pemakaian narkoba yang sangat menonjol pada usia sangat produktif (25-49 tahun) dan angka prevalensi setahun terakhir pakai diatas 2,5%.² (Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba BNN RI, 2019).

Kondisi yang memprihatinkan seperti inilah yang mendorong Presiden Joko Widodo menetapkan bahwa Indonesia sudah berada dalam kondisi darurat narkoba. Hal ini ditunjukkan dengan keluarnya Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 2 tahun 2020 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba dan Prekursor Narkoba Tahun 2020-2024. Salah satu rencana aksi yang tercantum dalam aturan tersebut terletak pada poin E. dalam Inpres Nomor 2 tahun 2020 yaitu Pelaksanaan Program Desa Bersih dari Narkoba melalui Fasilitas Kegiatan P4GN.³

Program desa bersinar pada prinsipnya melibatkan semua kalangan masyarakat yang dapat membantu secara langsung maupun tidak langsung untuk menekan penyalahguna narkoba pada basis masyarakat pedesaan pada lingkup kabupaten atau lingkup kelurahan pada tingkat kota. Umumnya kondisi yang ditemukan di tingkat pedesaan/kelurahan tidak memiliki masalah dengan penyalahgunaannya atau dalam kategori rendah sehingga tidak membutuhkan layanan rehabilitasi residensial jangka panjang.³

Intervensi Berbasis Masyarakat (disingkat IBM) adalah intervensi di bidang rehabilitasi terhadap penyalahguna narkoba yang dirancang dari masyarakat, untuk masyarakat, dan oleh masyarakat melalui Agen Pemulihan dengan memanfaatkan fasilitas dan potensi masyarakat sesuai dengan kearifan lokal. IBM melakukan pendekatan rehabilitasi dalam bentuk sederhana dengan ambang batas rendah (low threshold), yang berarti layanan tersebut mudah diakses dan tidak membutuhkan persyaratan untuk terlibat di dalamnya. Kegiatan IBM dilakukan oleh Agen Pemulihan (AP) yang merupakan warga masyarakat yang tinggal di desa/kelurahan yang terpilih sebagai mitra kerja

BNN. Agen Pemulihan melakukan peran dalam mendampingi dan memantau pengguna narkoba tingkat ringan atau yang memerlukan bina la nj ut melalui kegiatan dan layanan IBM. Oleh karena itu, program ya ng dijalankan IBM mempunyai keragaman program rehabilitasi sesuai dengan masalah narkoba dan potensi yang dimiliki masyarakat di wilayah.

MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Penyalahguna narkoba yang ada dilingkungan masyarakat baik di lingkungan pedesaan atau dilingkup kelurahan merupakan permasalahan penanganan yang masih belum bisa dilakukan secara maksimal. Peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam upaya penanganan permasalahan penyalahgunaan narkoba terutama pada tingkat resiko penyalahgunaan yang rendah. Untuk itu, masyarakat perlu dibentuk suatu agen yang dinamakan agen pemulihan tim Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) yang diberikan peningkatana kemampuannya untuk dapat mampu mengidentifikasi, menskring, serta memberikan layanan intervensi bagi penyalahguna narkoba yang tingkatannya dalam kategori rendah.

Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Kecamatan Cimahi Utara selama 3 hari dengan jumlah kader agen pemulihan IBM yang dilatih sebanyak 10 orang di ke lurahan Cipageran Cimahi. Agen pemulihan yang dilatih berdasarkan hasil dari pemetaan jumlah kasus dan daerah rawan penyalahguna narkoba di lingkungan Kota Cimahi berdasarkan dari data dan pelaporan masyarakat di kelurahan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan ialah dengan pemberian materi dilengkapi dengan modul, materi video dan studi kasus. Selain itu diberikan metode pemecahan masalah kepada peserta dengan memberikan motivasi kepada peserta pelatihan dan menggali pengetahuan peserta akan media pembelajaran, kegiatan praktikum, mengajak peserta berperan aktif, dan evaluasi melalui *pre/ post test*.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil evaluasi terhadap peningkatan kemampuan dalam pembelajaran menjadi agen pemulihan dengan meningkatnya pengetahuan mengenai agen pemulihan yang efektif.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan yang dibuka oleh Kepala BNN Kota Cimahi

Pada pelaksanaannya kegiatan pelatihan ini diberikan dengan metode pemberian materi kepada agen pemulihan IBM. Pemberian materi ini didasarkan atas modul layanan intervensi berbasis masyarakat yang dikeluarkan oleh BNN RI da berlaku secara nasional. Materi yang diberikan selama pelatihan sebanyak 11 materi dengan jumlah jam pelajaran sebanyak 22 jam pelajaran. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan metode verbal secara langsung dan dibantu dengan media seperti infokus



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Selain kegiatan penyampaian secara materi terdapat juga kegiatan praktikum yang bertujuan untuk menggali lebih dalam sejauh materi yang diberikan sehingga masyarakat mampu mengaplikasikannya di lingkungan yang akan dijadikan sasaran kegiatan mereka.



Gambar 3. Kegiatan Praktikum

Kegiatan praktikum memberikan wawasan yang sangat baik untuk menjalani kegiatan para agen pemulihan dilapangan. Para peserta diberikan kesempatan untuk mencoba satu sama lain menggunakan berbagai instrumen yang akan digunakan untuk menjadi agen pemulihan dilapangan. metode praktik adalah suatu metode dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti di peragakan, dengan harapan peserta menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang di maksud dan suatu saat di masyarakat.⁴ Metode ini memberikan jalan kepada para peserta untuk menerapkan, menguji dan menyesuaikan teori dengan kondisi sesungguhnya melalui paktik atau kerja, inilah peserta praktik atau latihan akan mendapatkan pelajaran yang sangat baik untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan yang di perlukan.⁵

Pembekalan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai narkoba dan keterampilan AP untuk pelaksanaan kegiatan dan layanan IBM agar program IBM dapat dijalankan sesuai st andar dan prosedu ryang tel ah ditentukan. Peningkatan keterampilan AP dapat berupa pembekalan dalam kelas atau penda mpingan langsung di lapangan. Di akhir pembekalan, AP akan melakukan penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL) pelaksanaan IBM di tingkat Desa/Kelurahan. Setelah RTL t ersusun, BNNP/BNNK akan melakukan pendampingan terhadap implementasi RTL. Dalam penyusunan RTL oleh Tim AP, ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan agar rencana tindak lanjut dapat diimplementasikan secara efektif.



Gambar 4. Tim Agen Pemulihan IBM Yang diberikan pelatihan



Evaluasi pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan peningkatan kemampuan petugas AP IBM ini dinilai dengan melihat hasil dari pre dan post test dari materi yang disampaikan. Hasil yang didapat rata-rata peserta mengalami peningkatan pemahaman setelah diberikan paparan materi. Berikut adalah hasil dari pre test dan post test peserta:

Tabel 1. Gambaran Nilai Pre Test dan Post Test Peserta

No	Inisial Nama Peserta	Nilai Pre Test	Nilai Post Test	Prosentase (%) Peningkatan
1	SD	53	53	0
2	SW	60	73	13
3	AK	40	46	6
4	CD	73	86	13
5	AS	73	86	13
6	RS	73	86	13
7	NO	33	73	40
8	IP	53	53	0
9	NH	46	53	7
10	MT	46	46	0

Dari tabel tersebut diketahui bahwa terdapat 8 orang yang memiliki peningkatan kemampuan setelah diberikan pelatihan, dan sebanyak 2 orang peserta memiliki nilai yang sama. Nilai post test dan pre test menggambarkan kemampuan seseorang dalam menyerap suatu materi. Namun dalam pelaksanaannya nanti para agen pemulihan akan diberikan bimbingan teknis dan asistensi secara berkala agar dapat mengaplikasikannya dimasyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Banyaknya penyalahguna narkoba di wilayah tingkat kelurahan dengan indikasi ringan

menjadi dasar untuk mendorong peran serta masyarakat sekitar dalam memberikan intervensi singkat melalui program intervensi berbasis masyarakat, dimana kader dibentuk kemudian diberikan pelatihan dalam upaya meningkatkan kemampuan intervensi dalam menangani penyalahguna narkoba dengan tingkat resiko ringan. Peningkatan kemampuan juga dievaluasi dengan melihat pre test dan post test. Menindaklanjuti hasil evaluasi yang masih belum merata, maka perlu dilakukan asistensi secara berkelanjutan guna memberikan bimbingan kepada para agen pemulihan di daerah dalam menjalankan tugasnya sebagai Agen pemulihan IBM

REFERENSI

- Afiatin, T. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Program Aji. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press; 2013
- BNN RI. Pedoman Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Rehabilitasi BNN Provinsi dan BNN Kab/Kota, BNN ; 2015
- BNN RI, Pedoman Pelaksanaan Intervensi Berbasis Masyarakat, 2001
- Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, op. cit, h. 64
- PUSLITDATIN BNN RI. Infografis Survey Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2019; BNN ; 2019
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2016)
- (SNI) 8807:2019, Penyelenggaraan Layanan Rehabilitasi Bagi Pecandu, Penyalahguna, dan Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya (NAPZA).